



Implementasi Arah Kebijakan Pendidikan Prasekolah dan Respons Orang Tua terhadap Partisipasi Anak di Taman Kanak-Kanak

Wiyana As'ari^{1*}, Winengan¹, Hadi Kusuma Ningrat¹

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.1977>

Article Info:

Received : 08 Mei 2026
Revised : 14 Mei 2026
Accepted : 23 Mei 2026
Published : 07 Juni 2026

Correspondence:

Wiyana As'ari

Phone: +6281-937-501-247

Abstract: The purpose of this study is to analyze the implementation of preschool education policy directions and parents' responses to children's participation in kindergarten. The study employed a qualitative approach with a case study design. It was conducted in one kindergarten, involving five informants consisting of one principal, two teachers, and two parents. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that informants generally have a good understanding of the importance of preschool education, and parents' responses to children's participation in kindergarten tend to be positive. However, the implementation of preschool education policy directions has not been fully optimal because the policy remains advisory rather than mandatory, policy communication has not reached all parents effectively, and some parents still have limited understanding of the importance of preschool education. In addition, children's participation is influenced by socioeconomic factors and limited access to educational institutions. Therefore, improving the effectiveness of policy communication and strengthening support from various stakeholders are necessary to enhance children's participation in preschool education. This study is expected to serve as a reference for strengthening the implementation of preschool education policies in Indonesia.

Keywords: Preschool Education Policy; Policy Implementation; Parental Response; Early Childhood Education; Kindergarten.

Citation: As'ari, W., Winengan, & Ningrat, H. K. (2026). Implementasi Arah Kebijakan Pendidikan Prasekolah dan Respons Orang Tua terhadap Partisipasi Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 2251-2255. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.1977>

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan dasar (Ita, 2018). Pada masa ini, anak berada pada periode *golden age* (emas), ditandai dengan pertumbuhan pesat dalam bidang kognitif, sosial, emosional, dan bahasa, yang membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Salah satu bentuk layanan PAUD yang paling umum adalah pendidikan prasekolah melalui Taman Kanak-Kanak (TK), anak memperoleh pengalaman belajar awal

yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik dasar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial, kemandirian, serta pembentukan karakter. Hal ini menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi proses pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya (Nabila Salsabila, Rian Hidayat, 2025). Oleh karena itu, pendidikan prasekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan belajar anak.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah menunjukkan komitmen dalam memperkuat pendidikan prasekolah sebagai bagian dari sistem

Email: wyanasri@gmail.com

pendidikan nasional. Komitmen tersebut tercermin dalam Program Prioritas Wajib Belajar 13 Tahun yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Program ini mencakup satu tahun pendidikan prasekolah, sembilan tahun pendidikan dasar, dan tiga tahun pendidikan menengah sebagai upaya memperluas akses pendidikan sejak usia dini serta meningkatkan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Selain itu, penguatan pendidikan prasekolah juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Meskipun demikian, hingga saat ini Program Wajib Belajar 13 Tahun masih berada pada tahap penguatan arah kebijakan dan belum menjadi kewajiban yang bersifat mengikat secara nasional. Oleh karena itu, pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini terus mendorong partisipasi anak dalam pendidikan prasekolah, khususnya Taman Kanak-Kanak, minimal satu tahun sebelum memasuki sekolah dasar melalui berbagai program sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Wajib Belajar 13 Tahun telah menjadi arah kebijakan nasional, namun implementasinya masih memerlukan dukungan regulasi, sumber daya, serta partisipasi masyarakat agar dapat berjalan secara lebih efektif.

Namun demikian, tingkat partisipasi anak dalam pendidikan prasekolah di Indonesia masih menjadi perhatian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka partisipasi kasar (APK) PAUD pada tahun 2023 tercatat sebesar 36,36% (Maharani, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia dini yang belum memperoleh layanan pendidikan prasekolah sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya perluasan akses pendidikan anak usia dini masih perlu terus ditingkatkan. Secara empiris, berdasarkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan orang tua di lokasi penelitian, dorongan kebijakan agar anak mengikuti pendidikan di TK minimal satu tahun sebelum memasuki sekolah dasar telah mulai diterapkan di lapangan.

Namun, implementasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum meratanya pemahaman masyarakat, keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan, faktor sosial ekonomi, serta belum adanya aturan yang bersifat wajib dan mengikat. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang langsung

memasuki sekolah dasar tanpa melalui pendidikan PAUD, khususnya Taman Kanak-Kanak.

Di sisi lain, rendahnya partisipasi tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dari pihak orang tua. Tidak semua orang tua memasukkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak sebelum masuk sekolah dasar, dengan alasan seperti keterbatasan ekonomi, akses terhadap lembaga pendidikan, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya PAUD, serta persepsi bahwa anak dapat langsung mengikuti pendidikan dasar tanpa melalui jenjang prasekolah (Salsabila, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara arah kebijakan pemerintah dengan respons masyarakat dalam mendukung partisipasi anak pada pendidikan prasekolah.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada bentuk dan faktor keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Kajian yang secara khusus mengkaji implementasi arah kebijakan pendidikan prasekolah serta respons orang tua terhadap partisipasi anak di Taman Kanak-Kanak masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan suatu arah kebijakan tidak hanya ditentukan oleh perumusan kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan serta direspons oleh masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dan sikap orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Cintya Nurika Irma dkk. menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti status sosial keluarga, bentuk keluarga, tahap perkembangan keluarga, serta keberadaan figur teladan dalam keluarga. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pihak sekolah dapat meningkatkan keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi perkembangan anak, pembelajaran di rumah, serta kunjungan rumah oleh guru (Irma et al., 2019). Penelitian lain oleh Lubis et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Sementara itu, Rahmawati (2023) menemukan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam evaluasi pembelajaran anak dipengaruhi oleh persepsi, partisipasi, dan berbagai hambatan yang dihadapi orang tua.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas peran dan respons orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa persepsi dan keterlibatan orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan anak usia dini. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada

keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan dampaknya terhadap perkembangan anak, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi arah kebijakan pendidikan prasekolah serta respons orang tua terhadap partisipasi anak dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengkaji keterkaitan antara arah kebijakan pemerintah mengenai penguatan pendidikan prasekolah dengan respons masyarakat sebagai kelompok sasaran kebijakan. Padahal, keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis implementasi arah kebijakan pendidikan prasekolah dan respons orang tua terhadap partisipasi anak di Taman Kanak-Kanak dalam konteks kebijakan Wajib Belajar 13 Tahun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi arah kebijakan pendidikan prasekolah serta respons orang tua terhadap partisipasi anak pada taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk layanan PAUD. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dalam praktik dan berfungsi sebagai referensi bagi para pemangku kepentingan dalam memperkuat implementasi pendidikan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk meneliti implementasi arah kebijakan pendidikan prasekolah dan respons orang tua terhadap partisipasi anak-anak di Taman Kanak-Kanak. Penelitian studi kasus di lembaga pendidikan sekolah meliputi kasus atau peristiwa yang terjadi di institusi pendidikan (Muljono & Kusumawati, 2023). Penelitian dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak swasta di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur sebagai lokasi studi. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan spesifik yang relevan dengan fokus studi, termasuk kepala sekolah, guru taman kanak-kanak, dan beberapa orang tua yang anak-anaknya terdaftar di taman kanak-kanak tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi kebijakan PAUD dan respons orang tua, sementara itu observasi secara langsung dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi

data penelitian melalui dokumen-dokumen yang relevan. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang dikembangkan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sistematis. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua terkait implementasi pendidikan prasekolah dan partisipasi anak dalam Taman Kanak-Kanak. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari wawancara mengenai pelaksanaan sosialisasi pendidikan prasekolah kepada orang tua diverifikasi melalui observasi kegiatan sekolah dan dokumen pendukung yang tersedia. Melalui proses tersebut, peneliti memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Taman Kanak-Kanak (TK), guru, dan orang tua, diperoleh informasi bahwa seluruh informan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pendidikan prasekolah sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Kepala TK menyatakan bahwa pendidikan prasekolah merupakan tahap awal yang krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Guru juga mengungkapkan bahwa anak yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) cenderung lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengikuti aturan, serta mengenal dasar-dasar pembelajaran seperti huruf dan angka. Sementara itu, orang tua menyampaikan bahwa pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) memberikan manfaat dalam meningkatkan keberanian anak, kemampuan bersosialisasi, serta kemandirian.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman terhadap pentingnya pendidikan prasekolah sudah cukup baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Slamet Suyanto yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kesiapan belajar anak pada jenjang berikutnya (Suyanto, 2012). Selain itu, UNESCO juga menegaskan bahwa partisipasi dalam pendidikan prasekolah berkontribusi terhadap kesiapan sekolah (*school readiness*) serta perkembangan holistik anak (Daulay, 2025). Dengan demikian, keberadaan Taman

Kanak-Kanak (TK) sebagai bagian dari layanan pendidikan prasekolah menjadi sangat penting dalam sistem pendidikan.

Namun demikian, jika dikaitkan dengan arah kebijakan pendidikan prasekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya di tingkat Taman Kanak-Kanak belum berjalan secara optimal. Arah kebijakan yang mendorong anak mengikuti pendidikan prasekolah sebelum masuk sekolah dasar telah disosialisasikan oleh pihak sekolah melalui berbagai cara, seperti pertemuan wali murid dan komunikasi langsung dengan orang tua. Akan tetapi, kebijakan tersebut masih bersifat anjuran dan belum memiliki kekuatan yang mengikat, sehingga pelaksanaannya sangat bergantung pada kesadaran masyarakat.

Dalam perspektif analisis kebijakan, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara arah kebijakan yang dirumuskan dengan implementasinya di lapangan. Menurut George C. Edwards III, efektivitas implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi (Subekti Mening et al., 2017). Dari aspek komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan prasekolah belum dipahami secara merata oleh seluruh orang tua. Dari aspek sumber daya, masih terdapat keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan prasekolah yang dapat memengaruhi partisipasi anak. Dari aspek disposisi, pihak sekolah pada umumnya memiliki komitmen yang baik dalam mendorong partisipasi anak melalui berbagai bentuk sosialisasi kepada orang tua. Sementara itu, dari aspek struktur birokrasi, kebijakan pendidikan prasekolah masih bersifat anjuran dan belum didukung oleh regulasi yang mengikat, sehingga implementasinya sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan prasekolah belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada beberapa aspek implementasi kebijakan.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, guru di TK menerapkan pendekatan bermain sambil belajar yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak. Kegiatan seperti bernyanyi, menggambar, dan permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menjelaskan bahwa masa kanak-kanak awal termasuk dalam tahap pra-operasional, di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman konkret dan bermain (Susanto, et al., 2024). Dengan demikian, praktik pembelajaran di TK telah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa respons orang tua terhadap partisipasi anak di Taman

Kanak-Kanak cenderung positif. Sebagian besar orang tua menyadari manfaat pendidikan prasekolah dalam meningkatkan kemandirian, kemampuan sosial, serta kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Namun demikian, respons positif tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan nyata dalam menyekolahkan anak di TK.

Beberapa kendala yang mempengaruhi partisipasi anak antara lain faktor ekonomi, keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan, serta kurangnya pemahaman sebagian orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, informan orang tua menyampaikan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga sebelum menyekolahkan anak ke Taman Kanak-Kanak. Selain itu, kepala sekolah dan guru juga mengungkapkan bahwa jarak tempat tinggal dengan lembaga pendidikan menjadi salah satu kendala yang menyebabkan tidak semua anak mengikuti pendidikan prasekolah. Dari aspek pemahaman, informan menyatakan bahwa masih terdapat orang tua yang menganggap pendidikan prasekolah belum menjadi kebutuhan utama karena anak dapat belajar di rumah sebelum memasuki sekolah dasar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak pada jenjang prasekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini, tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi dan akses terhadap layanan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan H.A.R. Tilaar yang menyatakan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat (Basrowi & Juariyah, 2010). Dalam konteks penelitian ini, faktor ekonomi, keterbatasan akses, dan rendahnya pemahaman sebagian masyarakat menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi anak dalam pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam sosialisasi kebijakan serta peningkatan akses layanan pendidikan agar partisipasi anak dalam pendidikan prasekolah dapat meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arah kebijakan pendidikan prasekolah pada dasarnya telah ada dan dipahami dengan cukup baik berdasarkan hasil penelitian. Namun, implementasinya di Taman Kanak-Kanak belum berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, efektivitas komunikasi kebijakan, serta respons orang tua terhadap partisipasi anak. Meskipun arah kebijakan tersebut telah mendorong pentingnya pendidikan prasekolah, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas sosialisasi kebijakan

serta mendorong peningkatan partisipasi anak dalam pendidikan prasekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi arah kebijakan pendidikan prasekolah di Taman Kanak-Kanak telah mulai dilaksanakan dan dipahami oleh pihak sekolah maupun orang tua, namun belum berjalan secara optimal karena kebijakan tersebut masih bersifat anjuran dan belum memiliki kekuatan yang mengikat. Meskipun sebagian besar orang tua menunjukkan respons yang positif terhadap pentingnya pendidikan prasekolah, partisipasi anak masih dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, keterbatasan akses layanan pendidikan, serta tingkat pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan prasekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ditetapkan, tetapi juga pada efektivitas komunikasi kebijakan, aksesibilitas layanan pendidikan, dan dukungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi kebijakan serta peningkatan akses layanan pendidikan prasekolah agar partisipasi anak dalam pendidikan prasekolah dapat meningkat secara lebih merata.

Ucapan Terimakasih

Para penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen atas bimbingan, masukan yang membangun, serta dukungan yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Para penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Basrowi & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58-81.
- Daulay, A. M. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini: Fondasi Emas bagi Generasi Masa Depan. *Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif*, 04(2), 31-44.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara TIMur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Lubis, F. W. et al. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dan Perspektif Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Paud Studi Kasus: Paud Ikhlas. *Cendikian, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(11), 782-785.
- Maharani, S. (2025). Upaya United Nations Children's Fund (Unicef) Terkait Pengembangan Kondisi Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung*.
- Muljono, H., & Kusumawati, E. (2023). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Syntax*, 4(7), 966-978.
- Nabila Salsabila, Rian Hidayat, Li. M. (2025). Peran Kelompok Belajar Dalam Pembentukan Karakter Anak Pra-Tk. *Journal of Islamic Education Management*, 2(02), 22-28.
- Rahmawati. (2023). Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Evaluasi Belajar Anak Usia Dini di Lingkungan PAUD. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 40-45.
- Republik Indonesia. (2025). Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Salsabila, D. (2023). Minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di dusun iv desa tegalrejo kabupaten musi rawas. *Skripsi, Program PAUD, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, IAIN Curup*.
- Subekti Mening, faozanuddin Muslih, R. A. (2017). Implementasi Program Bantuan Operasional Dasar Negeri Di Kecamatan Tambak. *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*, 3(2), 58-71.
- Susanto, H. A., Wulandari, M.D., D. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 689-706.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1).